



Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Dengan Kepatuhan Melakukan Antenatal Care (ANC) Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Melai Kota Baubau

The Relationship Between Pregnant Women's Knowledge And Attitude Toward Pregnancy Danger Signs And Adherence To Antenatal Care (ANC) In The Working Area Of UPTD Puskesmas Melai, Baubau City

Fitriani, Muhamad Subhan, Nasrah*, Rininta Andriani

**Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Dayanu Ikhsanuddin, Baubau*

fitrianiabe83@gmail.com , subhan24kl@gmail.com , achanasrah1@gmail.com*, rinintaandriani82@gmail.com

Resive : 18 September 2026 Revised : 01 Oktober 2026 Accept : 01 Oktober 2026 Publish : 01 Oktober 2026

Abstract

The relationship between pregnant women's knowledge and attitude toward pregnancy danger signs and adherence to Antenatal Care (ANC) in the working area of UPTD Puskesmas Melai, Baubau City (supervised by Fitriani and Muhamad Subhan). Data from UPTD Puskesmas Melai, Baubau City in 2025 showed a target of 99 pregnant women, with K1 coverage of 81 pregnant women (81%), K4 coverage of 79 pregnant women (79%), and K6 coverage of 64 pregnant women (64%), while the target coverage was set at 100%. This gap is presumed to be related to the low level of pregnant women's knowledge and attitude in recognizing pregnancy danger signs. This study aimed to determine the relationship between pregnant women's knowledge and attitude toward pregnancy danger signs and their adherence to Antenatal Care (ANC) in the working area of UPTD Puskesmas Melai, Baubau City. This study used a quantitative design with a cross-sectional approach. The population consisted of all pregnant women registered in the working area of UPTD Puskesmas Melai, totaling 40 individuals, and all of them were used as the sample through a total sampling technique. The research instruments were a questionnaire for the knowledge and attitude variables, and an observation sheet of the Maternal and Child Health Book (KIA) for the ANC adherence variable. Data were analyzed using univariate and bivariate analysis with the Chi-Square test through the SPSS program. The results showed that most respondents had poor knowledge (40.0%), a positive attitude (55.0%), and were not adherent to ANC (57.5%). Statistical tests showed a significant relationship between pregnant women's knowledge and ANC adherence ($p=0.046$) and between attitude and ANC adherence ($p=0.019$). The conclusion of this study is that pregnant women's knowledge and attitude toward pregnancy danger signs are related to their adherence to Antenatal Care (ANC), so continuous reproductive health education is needed to improve ANC adherence.

Keywords: Antenatal Care, Knowledge, Attitude, Adherence.

Abstrak

Hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan melakukan Antenatal Care (ANC) di wilayah kerja UPTD Puskesmas Melai Kota Baubau (dibimbing oleh Fitriani dan Muhamad Subhan). Data UPTD Puskesmas Melai Kota Baubau tahun 2025 menunjukkan sasaran ibu hamil 99 orang, dengan capaian K1 81 ibu hamil (81%), K4 79 ibu hamil (79%), dan K6 64 ibu hamil (64%), sementara target capaian kunjungan ditetapkan 100%. Kesenjangan ini diduga berkaitan dengan rendahnya pengetahuan dan sikap ibu hamil dalam mengenali tanda bahaya kehamilan. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan melakukan Antenatal Care (ANC) di wilayah kerja UPTD Puskesmas Melai Kota Baubau. Jenis penelitian yang digunakan adalah





kuantitatif dengan pendekatan cross sectional study. Populasi penelitian adalah seluruh ibu hamil di wilayah kerja UPTD Puskesmas Melai sebanyak 40 orang, seluruhnya dijadikan sampel dengan teknik total sampling. Instrumen penelitian berupa kuesioner untuk variabel pengetahuan dan sikap, serta lembar observasi Buku KIA untuk variabel kepatuhan ANC. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji Chi-Square melalui program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden berpengetahuan kurang (40,0%), bersikap positif (55,0%), dan tidak patuh melakukan ANC (57,5%). Uji statistik menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan ANC ($p=0,046$) dan antara sikap ibu hamil dengan kepatuhan ANC ($p=0,019$). Kesimpulan penelitian ini yaitu tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan berhubungan dengan kepatuhan melakukan Antenatal Care (ANC), sehingga diperlukan peningkatan edukasi kesehatan reproduksi untuk mendorong kepatuhan ANC.

Kata Kunci: Antenatal Care, Tingkat Pengetahuan, Sikap, Kepatuhan.

Penulis Korespondensi: Nasrah

I. PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan proses fisiologis alamiah pada perempuan yang berlangsung sejak terjadinya pembuahan (konsepsi) hingga kelahiran janin, dengan usia kehamilan normal berkisar 280 hari atau 40 minggu (Kemenkes RI, 2020; Maryana, 2024). Selama masa kehamilan, ibu hamil berisiko mengalami komplikasi yang tidak diharapkan sehingga membutuhkan pengawasan serta komunikasi yang baik antara tenaga kesehatan dan ibu hamil (Susanti dan Ulpawati, 2022).

Salah satu indikator keberhasilan pembangunan kesehatan suatu negara adalah rendahnya Angka Kematian Ibu (AKI). Target Sustainable Development Goals (SDGs) tahun 2030 menetapkan AKI kurang dari 77 per 100.000 kelahiran hidup (Bappenas, 2021). Secara global, AKI tercatat 242 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2021 dan menurun menjadi 197 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2023 (World Bank Group, 2024). Di Indonesia, AKI tahun 2025 tercatat 144 per 100.000 kelahiran hidup dengan penyebab utama meliputi eklampsia (23%), perdarahan (20%), dan infeksi (5%) (Kemenkes RI, 2025). Provinsi Sulawesi Tenggara juga menunjukkan tren fluktuatif dari 119 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2020 menjadi 162 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2023 (Pemprov Sulawesi Tenggara, 2024), sementara di Kota Baubau jumlah kematian ibu tercatat sebanyak 5 kasus pada tahun 2025 (Dinas Kominfo Sultra, 2025).

Kematian ibu sesungguhnya dapat dicegah apabila ibu hamil dan keluarga mampu mengenali tanda bahaya kehamilan secara dini, seperti perdarahan pervaginam, penurunan gerakan janin, nyeri perut hebat, sakit kepala hebat, gangguan penglihatan, serta pembengkakan pada wajah dan ekstremitas (Puranty et al., 2023). Penelitian Hikmah (2022) di Puskesmas Gamping II menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki pengetahuan baik (87%) tentang tanda bahaya kehamilan, meskipun kondisi tersebut tidak selalu sama di setiap wilayah.

Selain pengetahuan, Antenatal Care (ANC) berperan penting dalam menyediakan perawatan berkualitas sejak masa kehamilan hingga nifas melalui komponen promosi kesehatan, skrining, diagnosis, dan pencegahan penyakit (WHO, 2023; Peahl et al., 2020). Standar terbaru menganjurkan kunjungan ANC minimal enam kali selama kehamilan, yaitu dua kali pada trimester I, satu kali pada trimester II, dan tiga kali pada trimester III (Kemenkes RI, 2020). Hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) menunjukkan cakupan kunjungan ANC ke-4 (K4) sebesar 68,1% dan kunjungan ANC ke-6 (K6) hanya 17,6%, yang mengindikasikan belum optimalnya kualitas pelayanan maternal (Kemenkes RI, 2025). Secara global, cakupan ANC dunia baru mencapai 72% dari target 90% (Afiah et al., 2025), sedangkan cakupan enam kali kunjungan (K6) hanya sekitar 66% dari ibu hamil di dunia (WHO, 2022).



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

Di Kota Baubau, capaian K6 pada tahun 2025 tercatat sebesar 63,83% dari target 100% (Dinas Kesehatan Kota Baubau, 2025). Data UPTD Puskesmas Melai menunjukkan tren penurunan capaian ANC dari tahun ke tahun, yaitu capaian K6 sebesar 72,22% pada tahun 2023, 65,45% pada tahun 2024, dan menurun menjadi 64% pada tahun 2025 dari sasaran 99 ibu hamil (Puskesmas Melai, 2025). Survei awal yang dilakukan peneliti pada 12 ibu hamil di wilayah tersebut juga mendapati bahwa sebanyak 66,66% ibu hamil belum mengetahui tanda bahaya kehamilan, dan 41,67% belum patuh melakukan ANC.

Penelitian terdahulu oleh Kusuma dan Umar (2024) menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu tentang bahaya kehamilan dengan kepatuhan kunjungan ANC, yang diperkuat oleh temuan Yolanda et al. (2024) bahwa pengetahuan baik dan sikap yang aktif pada ibu hamil sangat memengaruhi keteraturan kunjungan ANC. Berdasarkan uraian tersebut, pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan diduga menjadi determinan penting kepatuhan ANC yang turut berkontribusi terhadap upaya penurunan AKI. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan melakukan Antenatal Care (ANC) di wilayah kerja UPTD Puskesmas Melai Kota Baubau.

II. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain survei analitik dan pendekatan cross sectional study, yaitu pengumpulan data variabel independen dan dependen dilakukan dalam satu waktu pengukuran (Setiawan, 2020), guna mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan (variabel independen) dengan kepatuhan melakukan Antenatal Care/ANC (variabel dependen). Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus 2026 di wilayah kerja UPTD Puskesmas Melai yang meliputi Kelurahan Melai dan Kelurahan Baadia, Kota Baubau.

Populasi penelitian adalah seluruh ibu hamil yang terdaftar di wilayah kerja UPTD Puskesmas Melai pada periode Januari–Juli 2026 sebanyak 40 orang, terdiri atas 18 ibu hamil di Kelurahan Baadia dan 22 ibu hamil di Kelurahan Melai. Sampel penelitian diambil menggunakan teknik total sampling, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian (Sugiyono, 2020), sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 40 ibu hamil.

Data primer untuk variabel pengetahuan dan sikap dikumpulkan menggunakan kuesioner, sedangkan data kepatuhan ANC diperoleh dari lembar observasi Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) sesuai standar Kemenkes RI (2023). Variabel pengetahuan dikategorikan baik apabila skor jawaban benar 76–100%, cukup apabila 56–75%, dan kurang apabila skor kurang dari 56%, berdasarkan kriteria Arikunto. Variabel sikap dikategorikan positif apabila skor total responden $\geq$ nilai median/mean dan dikategorikan negatif apabila skor $<$ nilai median/mean. Variabel kepatuhan ANC dikategorikan patuh apabila ibu hamil melakukan kunjungan ANC minimal 6 kali sesuai distribusi waktu per trimester (2 kali pada trimester I, 1 kali pada trimester II, dan 3 kali pada trimester III) dan tercatat pada Buku KIA, serta dikategorikan tidak patuh apabila kunjungan kurang dari 6 kali atau tidak sesuai distribusi waktu tersebut.

Pengolahan data dilakukan melalui tahap editing, coding, entry, dan cleaning (Notoatmodjo, 2022), kemudian data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Analisis data terdiri atas analisis univariat untuk mendeskripsikan distribusi masing-masing variabel penelitian, serta analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square (χ^2) dengan derajat kemaknaan (α) 0,05 dan tingkat kepercayaan 95% melalui program SPSS untuk menguji hubungan antarvariabel. Hipotesis alternatif (H_a) diterima apabila nilai $p \leq 0,05$, yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara variabel independen dengan variabel dependen.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Tabel 1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Melai Tahun 2026

Umur (Tahun)	n	%
15–20	1	2,5
21–25	4	10,0
26–30	13	32,5
31–35	15	37,5
36–40	6	15,0
41–45	1	2,5
Total	40	100,0

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kelompok umur 31–35 tahun sebanyak 15 responden (37,5%), diikuti kelompok umur 26–30 tahun sebanyak 13 responden (32,5%), sedangkan proporsi terkecil berada pada kelompok umur 15–20 tahun dan 41–45 tahun yaitu masing-masing 1 responden (2,5%).

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Melai Tahun 2026

Pendidikan	n	%
SD	3	7,5
SMA	14	35,0
S1	22	55,0
S2	1	2,5
Total	40	100,0

Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas responden berpendidikan S1 sebanyak 22 responden (55,0%), diikuti tingkat pendidikan SMA sebanyak 14 responden (35,0%), sedangkan responden berpendidikan SD sebanyak 3 responden (7,5%) dan S2 sebanyak 1 responden (2,5%).

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Melai Tahun 2026

Pekerjaan	n	%
Ibu Rumah Tangga	26	65,0
Karyawan Swasta	4	10,0
Guru	2	5,0
PPPK	2	5,0
PNS	2	5,0
SPPG	1	2,5
Dosen	1	2,5
BUMN	1	2,5
Honorar	1	2,5
Total	40	100,0

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak bekerja atau berstatus sebagai ibu rumah tangga (IRT) yaitu sebanyak 26 responden (65,0%), sedangkan sisanya bekerja sebagai karyawan swasta, guru, PPPK, PNS, SPPG, dosen, pegawai BUMN, dan tenaga honorar dengan proporsi yang lebih kecil.

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Paritas di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Melai Tahun 2026

Kehamilan Ke-	n	%
1	13	32,5
2	14	35,0
3	6	15,0
5	3	7,5
6	2	5,0
7	1	2,5
11	1	2,5
Total	40	100,0

Tabel 4 menunjukkan bahwa proporsi tertinggi responden berada pada kehamilan ke-2 yaitu 14 responden (35,0%) dan kehamilan ke-1 sebanyak 13 responden (32,5%), sedangkan sebagian kecil responden telah mengalami kehamilan ke-6, ke-7, hingga ke-11.

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Umur Kehamilan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Melai Tahun 2026

Umur Kehamilan	n	%
Trimester 1	5	12,5
Trimester 2	9	22,5
Trimester 3	26	65,0
Total	40	100,0

Tabel 5 menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada usia kehamilan trimester 3 sebanyak 26 responden (65,0%), sedangkan pada trimester 2 sebanyak 9 responden (22,5%) dan trimester 1 sebanyak 5 responden (12,5%).

Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Tentang Tanda Bahaya Kehamilan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Melai Tahun 2026

Pengetahuan	n	%
Kurang	16	40,0
Cukup	12	30,0
Baik	12	30,0
Total	40	100,0

Tabel 6 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang tentang tanda bahaya kehamilan yaitu sebanyak 16 responden (40,0%), sedangkan responden dengan pengetahuan cukup dan baik masing-masing sebanyak 12 responden (30,0%).

Tabel 7. Distribusi Responden Berdasarkan Sikap Tentang Tanda Bahaya Kehamilan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Melai Tahun 2026

Sikap	n	%
Negatif	18	45,0
Positif	22	55,0
Total	40	100,0

Tabel 7 menunjukkan bahwa responden dengan sikap positif tentang tanda bahaya kehamilan sebanyak 22 responden (55,0%), sedangkan responden dengan sikap negatif sebanyak 18 responden (45,0%).

Tabel 8. Distribusi Responden Berdasarkan Kepatuhan Melakukan ANC di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Melai Tahun 2026

Kepatuhan ANC	n	%
Patuh	17	42,5
Tidak Patuh	23	57,5
Total	40	100,0

Tabel 8 menunjukkan bahwa responden yang tidak patuh melakukan ANC lebih banyak dibandingkan responden yang patuh, yaitu sebanyak 23 responden (57,5%) tidak patuh dan 17 responden (42,5%) patuh melakukan ANC sesuai standar minimal enam kali kunjungan.

Tabel 9. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil dengan Kepatuhan Melakukan ANC di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Melai Tahun 2026

Pengetahuan	Patuh (n)	Patuh (%)	Tidak Patuh (n)	Tidak Patuh (%)	Total (n)	p
Kurang	3	7,5	13	32,5	16	0,046
Cukup	7	17,5	5	12,5	12	
Baik	7	17,5	5	12,5	12	
Total	17	42,5	23	57,5	40	

Tabel 9 menunjukkan bahwa dari 40 responden, kepatuhan melakukan ANC pada kelompok pengetahuan kurang hanya 3 responden (7,5%), sedangkan 13 responden (32,5%) dengan pengetahuan kurang justru tidak patuh. Sebaliknya, pada kelompok pengetahuan cukup dan baik masing-masing 7 responden (17,5%) patuh melakukan ANC. Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai p sebesar 0,046 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan melakukan ANC di wilayah kerja UPTD Puskesmas Melai tahun 2026.

Tabel 10. Hubungan Sikap Ibu Hamil dengan Kepatuhan Melakukan ANC di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Melai Tahun 2026

Sikap	Patuh (n)	Patuh (%)	Tidak Patuh (n)	Tidak Patuh (%)	Total (n)	p
Negatif	4	10,0	14	35,0	18	0,019
Positif	13	32,5	9	22,5	22	
Total	17	42,5	23	57,5	40	

Tabel 10 menunjukkan bahwa responden dengan sikap negatif yang patuh melakukan ANC hanya 4 responden (10,0%), sedangkan 14 responden (35,0%) dengan sikap negatif tidak patuh. Responden dengan sikap positif yang patuh melakukan ANC sebanyak 13 responden (32,5%), sedangkan yang tidak patuh sebanyak 9 responden (22,5%). Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai p sebesar 0,019 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan melakukan ANC di wilayah kerja UPTD Puskesmas Melai tahun 2026.

2. Pembahasan

Karakteristik umur responden yang sebagian besar berada pada rentang 31–35 tahun berada pada kelompok usia reproduksi yang relatif matang. Usia reproduksi optimal bagi seorang ibu adalah 20–35 tahun; di luar rentang tersebut risiko komplikasi kehamilan dan persalinan cenderung meningkat (Ujung dan Nainggolan, 2022). Dari segi pendidikan, tingkat pendidikan yang rendah sering menyebabkan pengetahuan dan pemahaman kesehatan yang minim sehingga seseorang lebih rentan terhadap masalah kesehatan (Alfaridzi et al., 2026), sedangkan ibu dengan pendidikan tinggi cenderung lebih mudah mengakses informasi, menyadari manfaat ANC (perceived benefits), serta mampu mengatasi hambatan pemeriksaan kehamilan (Sari et al., 2023; Alda Firzia et al., 2022).

Status pekerjaan turut menjadi faktor yang memengaruhi kemampuan ibu hamil menghadiri kunjungan ANC (Sari et al., 2023). Ibu hamil yang tidak bekerja memiliki waktu yang lebih luang untuk memeriksakan kehamilannya dibandingkan ibu hamil yang memiliki pekerjaan dan kesibukan tambahan (Utami et al., 2021). Dari segi paritas, ibu dengan paritas lebih tinggi cenderung merasa telah berpengalaman sehingga kurang rutin melakukan pemeriksaan ANC dibandingkan ibu primipara yang lebih aktif mencari informasi mengenai kehamilannya (Ardila et al., 2026). Adapun mayoritas responden berada pada trimester III, sejalan dengan meningkatnya kebutuhan pemantauan kesehatan ibu dan janin menjelang persalinan pada periode tersebut (Arsesiana et al., 2024; Harmawati Rustan, 2026).

Hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan melakukan ANC pada penelitian ini sejalan dengan penelitian Komsiyah et al. (2023) yang menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang tanda bahaya kehamilan berhubungan dengan keteraturan ibu dalam melakukan Antenatal Care; semakin kurang pengetahuan ibu, semakin tidak teratur pula kunjungannya. Hasil serupa juga ditemukan pada penelitian Yolanda et al. (2024) yang menyatakan bahwa pengetahuan yang memadai memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai risiko kehamilan sehingga ibu hamil lebih peka terhadap tanda-tanda yang memerlukan perhatian medis dan lebih konsisten mengakses layanan ANC. Penelitian Fitri et al. (2025) juga melaporkan hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dan kepatuhan ANC ($p=0,001$; $OR=3,5$), dan penelitian Riski et al. (2026) menegaskan bahwa edukasi terstruktur dari bidan meningkatkan kesiapan dan kepatuhan ibu hamil dalam menjalani pemeriksaan kehamilan.

Hubungan antara sikap ibu hamil dengan kepatuhan melakukan ANC pada penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Fajrika et al. (2023) yang menunjukkan hubungan yang signifikan antara sikap ibu hamil dengan kunjungan Antenatal Care. Penelitian Zjubaidi dan Chairiyah (2024) menemukan hubungan antara sikap ibu hamil dengan kunjungan K6 ANC ($p=0,003$; $OR=0,284$), yang menunjukkan bahwa ibu hamil dengan sikap positif memiliki kemungkinan lebih kecil untuk tidak melengkapi kunjungan K6 dibandingkan ibu dengan sikap negatif. Penelitian Widiatmaja (2026) juga menemukan korelasi positif yang signifikan antara sikap ibu terhadap tanda bahaya kehamilan dan pemanfaatan ANC ($r=0,448$; $p=0,009$), yang menegaskan bahwa komponen afektif dan motivasional ibu hamil turut menentukan perilaku pemanfaatan layanan kesehatan. Dengan demikian, sikap positif ibu hamil terhadap pentingnya pemeriksaan kehamilan dapat memotivasi keteraturan kunjungan ANC, sedangkan sikap negatif seperti rasa takut atau rendahnya persepsi kerentanan dapat menurunkan keterlibatan ibu hamil dalam pemanfaatan layanan kesehatan.

Temuan ini memperkuat teori perilaku kesehatan Lawrence Green (konsep PRECEDE-PROCEED) yang menempatkan pengetahuan dan sikap sebagai faktor predisposisi yang memengaruhi perilaku kesehatan, termasuk kepatuhan terhadap kunjungan Antenatal Care. Semakin baik pengetahuan dan semakin positif sikap ibu hamil terhadap tanda bahaya kehamilan, semakin besar pula peluang ibu untuk patuh melaksanakan kunjungan ANC sesuai standar yang ditetapkan.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan melakukan Antenatal Care (ANC) di wilayah kerja UPTD Puskesmas Melai Kota Baubau, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan melakukan ANC ($p=0,046$) dan terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan melakukan ANC ($p=0,019$). Ibu hamil dengan pengetahuan kurang dan sikap negatif cenderung tidak patuh melakukan kunjungan ANC sesuai standar minimal enam kali kunjungan, sehingga penguatan edukasi kesehatan reproduksi



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

mengenai tanda bahaya kehamilan sejak dini, baik melalui institusi pendidikan maupun tenaga kesehatan, serta penelitian lanjutan mengenai faktor dukungan keluarga, aksesibilitas layanan kesehatan, dan kondisi sosial ekonomi ibu hamil, perlu terus diupayakan untuk meningkatkan kepatuhan ANC dan menurunkan risiko komplikasi kehamilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiah, Sitompul, Y. D., & Apriyanti, F. (2025) 'Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Antenatal Care (ANC) dengan Kepatuhan Kunjungan ANC', *World Health Digital Journal*, 1(2), pp. 38–45.
- Alda Firzia, Muchlis, N. and Amelia, A. R. (2022) 'Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Antenatal Care (ANC) pada Masa Pandemi COVID-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Tamamaung Kota Makassar', *Window of Public Health Journal*, 3(1), pp. 60–69. doi: 10.33096/woph.v3i1.346.
- Alfaridzi, M., Sabir, S. and Rahman, A. (2026) 'Hubungan Tingkat Pendidikan Terhadap Gaya Hidup Penderita Hipertensi Di Desa Sibowi Kecamatan Tanambulava Kabupaten Sigi', *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 7(1), pp. 3537–3547. doi: 10.31004/jkt.v7i1.55428.
- Ardila, E. C. et al. (2026) 'Hubungan Pengetahuan Dan Paritas Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Terhadap Kepatuhan Antenatal Care (ANC) Pada Ibu Hamil Di PMB Azimah Kota Jambi 2026', 10(7), pp. 193–204.
- Arsesiana, A., Rahayu, S. M. and Hermatawi, H. (2024) 'Hubungan Kepatuhan Antenatal Care dengan Tingkat Kecemasan pada Ibu Hamil Primigravida Trimester III Tentang Persiapan Persalinan', *Jurnal Surya Medika (JSM)*, 10(3), pp. 315–324. doi: 10.33084/jsm.v10i3.9073.
- Bappenas (2021) *Penetapan Rencana Aksi Nasional Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/Sustainable Development Goals (TPB/SDGs) Tahun 2021–2024*. Jakarta: Bappenas.
- BPS (2024) *Jumlah Ibu Hamil, Melakukan Kunjungan K1, Melakukan Kunjungan K4, Kurang Energi Kronis (KEK), dan Mendapat Tablet Zat Besi (Fe), 2019–2023*. Available at: <https://sultra.bps.go.id>.
- Dinas Kesehatan Kota Baubau (2025) *Profil Kesehatan Baubau*. Baubau: Dinas Kesehatan Kota Baubau.
- Dinas Kominfo Sultra (2025) *Angka Kematian Ibu menurut Kabupaten/Kota di Sulawesi Tenggara, Tahun 2024*. Available at: <https://simdata.sultraprov.go.id>.
- Fajrika, A. et al. (2023) 'Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dengan Kunjungan Antenatal Care Di BPM Sukianti Kec. Sinaboi Kab. Rokan Hilir Tahun 2023', *Journal Innovation In Education*, 1(4), pp. 203–211. doi: 10.59841/inoved.v1i4.646.
- Fitri, L., Rohmi and R, C. (2025) 'Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda Bahaya Kehamilan dengan Kepatuhan Melakukan Antenatal Care (ANC)', *Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 4(1), pp. 206–216.
- Harmawati Rustan (2026) 'Hubungan Kecemasan dan Komplikasi Kehamilan dengan Kesiapan Ibu Hamil Trimester III Menghadapi Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Benteng', *Vitamin: Jurnal Ilmu Kesehatan Umum*, 4(1), pp. 250–265. doi: 10.61132/vitamin.v4i1.2140.
- Hikmah, A. N. (2022) *Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda Bahaya Kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Gamping II. Yogyakarta: Poltekkes Kemenkes Yogyakarta*.
- Kemenkes RI (2020) *Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu*. 3rd edn. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kemenkes RI (2022) *Profil Kesehatan Indonesia 2021*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kemenkes RI (2023) *Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kemenkes RI (2025) *Pedoman Penyelenggaraan Pelayanan Obstetri Neonatal Emergensi Komprehensif Di Rumah Sakit*. Jakarta: Kemenkes RI, pp. 1–41.
- Komsiyah, Widiawatie, N. and Nurjihan, I. (2023) 'Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Dan Kepatuhan Dalam Kunjungan Posyandu', *Journal of TSCS1Kep*, 8(1), pp. 2775–0345.
- Kusuma, P. and Umar, M. Y. (2024) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Primigravida Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Dengan Kunjungan Antenatal', *Jurnal Maternitas Aisyah*, 7(1), pp. 1265–1270.
- Maryana (2024) *Konsep Kehamilan dan Adaptasi Fisiologis pada Ibu Hamil*. Jakarta: Penerbit NEM.
- Notoatmodjo, S. (2022) *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Peahl, A. F., Smith, R. D. and Moniz, M. H. (2020) 'Prenatal care redesign: Creating flexible maternity care models through virtual care', *American Journal of Obstetrics and Gynecology*. doi: 10.1016/j.ajog.2020.05.029.
- Pemprov Sulawesi Tenggara (2024) *Rencana Kerja Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara*. Kendari: Pemprov Sulawesi Tenggara.
- Puranty et al. (2023) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Ibu', 3(1), pp. 15–33.
- Puskesmas Melai (2025) *Profil Kesehatan Puskesmas Melai*. Baubau: Puskesmas Melai.
- Riski, M. et al. (2026) 'Penyuluhan tentang Pentingnya Peran Bidan dalam Meningkatkan Kesiapan Persalinan pada Ibu Hamil Trimester III', pp. 10–17. doi: 10.37402/abdimaship.vol7.iss1.500.



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

- Sari, K. D., Murwati, M. and Umami, D. A. (2023) 'Hubungan Usia Dan Tingkat Pendidikan Ibu Hamil Terhadap Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care Di Puskesmas Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang Tahun 2023', *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 2(4), pp. 735–742. doi: 10.37676/mude.v2i4.4835.
- Setiawan, A. (2020) *Metodologi Penelitian Kebidanan DIII, DIV, S1 dan S2*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sugiyono (2020) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, S. and Ulpawati, S. (2022) *Asuhan Kebidanan pada Kehamilan: Buku Pintar Ibu Hamil*. Yogyakarta: Eureka Media Aksara.
- Utami, D. D., Rahayu, H. S. E. and Masithoh, R. F. (2021) 'Gambaran Pelaksanaan ANC (Antenatal Care) Pada Ibu Hamil di Masa Pandemi Covid 19 di Puskesmas Kandungan Temanggung', *University Research Colloquium*, pp. 739–749.
- WHO (2022) *World Health Statistics 2022: Monitoring Health for the SDGs, Sustainable Development Goals*. Geneva: WHO.
- WHO (2023) *Quality of Care for Maternal, Newborn, Child and Adolescent Health*. Geneva: WHO. Available at: <https://www.who.int>.
- Widiatmaja, D. M. (2026) 'Maternal Knowledge And Attitudes Toward Pregnancy Danger Signs As Determinants Of Antenatal Care Utilization: Evidence From A Rural Primary Health Center In Indonesia', *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*, 10(2), pp. 162–176. doi: 10.20473/imhsj.v10i2.2026.162-176.
- World Bank Group (2024) *Maternal Mortality Ratio (Modeled Estimate, per 100,000 Live Births)*. Available at: <https://data.worldbank.org/indicator/SH.STA.MMRT>.
- Yolanda, S., Nurjasm, E. and Dewi, M. S. (2024) 'Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Dengan Antenatal Care (ANC) Di TPMB E Kabupaten Bogor Tahun 2023', *Jurnal Ilmiah Bidan*, 7(2). doi: 10.69935/jidan.v7i2.49.
- Zjubaidi, A. M. and Chairiyah, R. (2024) 'Analisis Hubungan Kunjungan Antenatal Care Berdasarkan Pengetahuan, Sikap, Karakteristik, Dan Akses Fasilitas Kesehatan', *Binawan Student Journal (BSJ)*, 6(2), pp. 153–161. doi: 10.54771/Dxvq3d66.